

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jiwa nasionalisme dan patriotisme masyarakat Indonesia saat ini sangatlah rapuh terutama di kalangan para siswa, sehingga bangsa Indonesia menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari bangsa-bangsa lain. Bersamaan dengan itu telah masuk nilai dan budaya luar ke Indonesia yang memberikan dampak positif maupun negatif. Salah satu dampaknya adalah menurunnya semangat nasionalisme dan patriotisme.<sup>1</sup> Siswa lebih bangga dengan budaya asing dari pada budaya bangsanya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada diri anak kalau menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika menggunakan produk bangsanya sendiri.<sup>2</sup> Solusi yang dapat dilakukan untuk keluar dari masalah kritis tersebut dengan menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme sejak dini. Dengan demikian langkah yang efektif untuk membangun dan menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme adalah melalui dunia pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam membangun generasi mendatang agar memiliki profesionalisme yang tinggi dalam bidangnya Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk pribadi setiap siswa dalam mengetahui sesuatu hal agar siswa tersebut dapat berkembang hingga terbentuk peradaban seperti sekarang ini. Pendidikan menjadikan siswa sebagai ahli temu yang haus akan sesuatu hal hingga dia mencapai kepuasan sendiri. Pendidikan sangat penting bagi tatanan kehidupan, dikarenakan siswa membentuk kepribadiannya melalui pendidikan. Seperti yang terdapat dalam surat Az-Zumar ayat 9 sebagai berikut :

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ  
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

---

<sup>1</sup> Surbayana, “*Building The Positive Self –Concept Through Patriotism*” Jurnal Dinamika Pendidikan Dadar Vol. 8 No.1, 2016, hal. 27

<sup>2</sup> Wuri Wuryandani, “*Integrasi Nilai –Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Untuk Menanamkan Nasionalisme Di Sekolah Dasar*”, hal. 1

Artinya : *Katakanlah, “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang berakal lah yang dapat menerima pelajaran.(Q.S Az-Zumar : 9)*

Pendidikan dituntut untuk melahirkan output siswa yang memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang kuat. Melalui pendidikan penanaman nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme akan menyebar secara menyeluruh dan terorganisir. Hal tersebut sangatlah penting bagi masa depan bangsa dan Negara, sebab apabila siswa tidak memiliki jiwa yang kuat dipastikan generasi yang lemah akan nasionalisme dan patriotisme akan terulang di masa yang akan mendatang dan akan meruntuhkan sendi-sendi berbangsa dan bernegara.

Pendidikan pada dasarnya adalah untuk memberikan wawasan, pengetahuan, ketrampilan dan keahlian pada setiap individu guna mengembangkan dirinya demi suatu perubahan yang terjadi karena adanya kemajuan pada ilmu pengetahuan dan wawasannya. Oleh karena itu masalah pendidikan perlu menyangkut berbagai masalah yang berkaitan dengan kuantitas, kualitas dan relevansinya, selain itu pendidikan juga memiliki tujuan yaitu menjadikan manusia atau individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan yang Maha Esa, mempunyai akhlak mulia, cerdas, sehat, berkemauan, berperasaan, dan dapat berkarya serta bermasyarakat, berbudaya dan berkepribadian.

Menurut UU No. 20 2003 Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut tujuan pendidikan adalah usaha yang di lakukan untuk menciptakan generasi bangsa yang memiliki ketakwaan, keimanan, berakhlak mulia dan kecerdasan. Dengan demikian adanya pendidikan akan tertanam pada diri seseorang untuk motivasi menjadi diri

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, (Bandung: Fokus Media), 2003, hal 6

yang lebih baik untuk kehidupan kedepannya dalam segala aspek. Berbagai mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum, salah satunya ada mata pelajaran yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Pelajaran tersebut juga bertujuan untuk menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme serta semangat kebangsaan, pelajaran tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan adanya mata pelajaran tersebut akan akan tertanam jiwa yang cinta tanah air dan bangsa pada generasi penerus bangsa.

Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Nasionalisme dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencintai bangsa dan Negara, dengan kesadaran bernegara atau semangat nasional. Nasionalisme atau kebangsaan bukan sekedar instrumen yang berfungsi sebagai perekat kemajemukan secara eksternal, namun juga merupakan wadah yang menegaskan identitas Indonesia yang bersifat plural dalam berbagai dimensi kulturalnya. Nasionalisme menuntut adanya perwujudan nilai-nilai dasar yang berorientasi kepada kepentingan bersama dan menghindari segala legalisasi kepentingan pribadi yang merusak tatanan kehidupan bersama.<sup>4</sup>

Patriotisme adalah sikap rela berkorban untuk bangsa dan negara. Sikap ini penting untuk menjaga eksistensi bangsa dan negara. Generasi muda sebagai penerus perjuangan bangsa yang sudah selayaknya mengembangkan sikap patriotisme dalam dirinya. Namun patriotisme yang dikembangkan adalah patriotisme yang menjunjung nilai-nilai kemanusiaan dan konstitusi serta mau menerima kritik yang konstruktif. Salah satu cara untuk membangun sikap patriotisme yang konstruktif adalah melalui pembentukan konsep diri yang positif. Hal ini karena konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri. Semakin positif seseorang melihat dirinya sendiri, baik dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan akademika maka akan semakin positif pula konsep dirinya. Konsep diri merupakan sesuatu yang

---

<sup>4</sup> Anggraeni Kusumawardani , Faturochman, “*Nasionalisme*”, Buletin Psikologi No. 2, 2004, hal. 66

penting dalam kehidupan seseorang, karena konsep diri akan dapat membantu seseorang untuk mengenali dirinya sendiri, baik dari sisi negatif maupun sisi positif. Konsep diri juga akan memberikan pertimbangan tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana seseorang itu bersikap terhadap suatu objek. Karena itu konsep diri bisa menjadi kontrol positif bagi seseorang untuk bertindak dan bersikap, termasuk didalamnya adalah sikap patriotisme.<sup>5</sup>

Indonesia saat ini sedang berusaha memberantas Radikalisme yang sangat meresahkan. Radikalisme sendiri memiliki arti sebuah paham yang menghendaki adanya perubahan dan perombakan besar untuk mencapai kemajuan tetapi perubahan tersebut dilakukan dengan cara yang salah. Sebab dalam pengambilan keputusan hanya dilakukan oleh salah satu pihak dan tidak ada toleransi untuk menerima pendapat orang lain. Ironisnya, para generasi muda setuju dan mendukung untuk melakukan tindakan kekerasan dan radikal. Berbagai upaya pun telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah dan memberantas gerakan radikal. Beragam kegiatan dan langkah sudah ditempuh, salah satunya dengan membuat undang-undang tentang pemberantasan tindak pidana terorisme. Ketika sebuah negara turun dalam hal memberantas gerakan radikalisme, maka menandakan bahwa radikalisme dapat mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Beberapa langkah dan upaya yang dilakukan pemerintah tersebut boleh dikatakan berhasil. Bukti nyatanya dengan ditangkap dan dieksekusi mati para gembong teroris yang menjadi otak dari tindakan radikal dan terorisme di Indonesia. Namun, disisi lain gerakan radikal ini masih tumbuh subur khususnya dikalangan umat Islam. Mereka yang menginginkan tegaknya syari'at Islam secara instan. Oleh karna itu, untuk memberantas tindakan radikalisme dan terorisme di Indonesia tidak cukup dengan tindakan pemberantasan yang dilakukan oleh pihak yang bertanggung jawab selama ini. Namun yang lebih penting dan mendasar lagi adalah melakukan tindakan preventif (pencegahan) sejak dini. Salah satu cara preventif yang bisa dilakukan adalah menerapkan pendidikan anti-radikalisme.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Subaryana "*Building The Positive Self-Concept Through Patriotism*" ....., hal. 26

<sup>6</sup> Khoiriyah, "*Pendidikan Anti-Radikalisme Dan Strategi Menghadapinya (Ikhtar Menyusutkan Gerakan Radikalisme Di Indonesia)*", Tarbiyatuna Vol.3 No.2, 2019 , hal.123-124

Berdasarkan pengamatan sementara MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar guru Pendidikan kewarganegaraan sudah menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme pada siswa melalui materi-materi pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dan kegiatan-kegiatan yang membangun rasa semangat kebangsaan, misalnya: upacara bendera, apel setiap hari rabo dan PBB. Namun di dalam sekolah tersebut sebagian siswa masih belum tertanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada diri mereka, sebab masih ada siswa yang tidak mengikuti upacara bendera, menghormati antar sesama, dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas. uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengakji lebih jauh tentang upaya Guru dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada diri siswa, dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Pada siswa Kelas 4 Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Wahid Hasyim Udanawu Blitar”.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai nasionalisme melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas 4 MI Wahid Hasyim Bakung Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai patriotisme melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas 4 MI Wahid Hasyim Bakung Blitar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme pada siswa kelas 4 MI Wahid Hasyim Bakung Blitar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui strategi guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme pada siswa.
2. Mengetahui proses pelaksanaan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai nasionalisme dan patriotisme pada siswa.
3. Mengetahui manfaat dari nilai nasionalisme dan patriotisme bagi siswa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pada pembeharuan pendidikan dalam suatu pendidikan.

##### 2. Manfaat Siswa

Hasil penelitian dapat digunakan siswa untuk dijadikan motivasi dalam melakukan aktivitas yang khususnya berhubungan dengan nasionalisme dan patriotisme dimasa yang akan mendatang.

##### 3. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui kadaran nilai nasionalisme dan patriotisme siswa serta sebagai sumbangan pemikiran yang kiranya dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam upaya meningkatkan kesadaran akan nilai nasionalisme dan patriotisme.

##### 4. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme di kalangan muda.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah berguna untuk memudahkan dalam memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari kesalahan pemahaman, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Pada siswa Kelas 4 Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Wahid Hasyim Blitar” adalah sebagai berikut:

##### 1. Penegasan Konseptual

- a. Penanaman nilai adalah proses (pembuatan, cara) menanamkan. Nilai merupakan sesuatu yang melekat pada diri manusia yang patut untuk di jalankan dan di pertahankan, sebagai makhluk ciptaan tuhan yang

mempunyai karakter khas dari pada makhluk yang lain.<sup>7</sup> Artinya bagaimana usaha seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai dalam hal ini kepada siswanya.

- b. Nasionalisme kesetiaan alamiyah terhadap tanah air, kesadaran yang mendorong untuk membentuk kedaulatan dan kesepakatan untuk membentuk negara berdasarkan kebangasaan yang disepakati dan dijalankan sebagai pinjakan pertama dan tujuan dalam menjalani kegiatan kebudayaan dan ekonomi.<sup>8</sup>
- c. Patriotisme adalah sikap berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara. Patriotisme berasal dari bahasa Inggris yaitu "*patriotism*" yang artinya "jiwa kepahlawanan".<sup>9</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme dalam penelitian ini adalah salah satu cara yang dilakukan guru untuk menanamkan dan menyadarkan akan semangat nasional dan cinta tanah air serta pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara, peneliti meneliti tentang penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme diantaranya seorang guru melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan pembinaan tentang pentingnya nilai nasionalisme dan patriotisme melalui pembelajaran yang diterapkan dimata pelajaran PKn dan kegiatan sekolah seperti upacara.

Penerapan di atas penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme sangat berperan penting, sehingga mampu membentuk siswa yang memiliki semangat nasional dan cinta tanah air serta pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara.

---

<sup>7</sup> Tri Sukukitman, "*Internalisasi pendidikan Nilai Dalam pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Barkarakter)*", Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. 2, 2016, hal. 87

<sup>8</sup> M. Husin Affan, Hafiddh Maksun, "*Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi*", Jurnal Pesona Dasar Vol. 3 No. 4, 2016, hal. 67

<sup>9</sup> Rini Aristin, "*Upaya Menumbuhkan Patriotisme Dan Nasionalisme Melalui Rivalitas Makna Identitas Nasional Di Kalangan Generasi Muda*" , Jurnal Ilmiah Administrasi Negara Vol. 2 No. 2, 2016, hal. 27

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut: Pada awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II berisi landasan teori yang berisi pengertian penanaman, landasan teori dari nasionalisme dan patriotisme, manfaat nilai nasionalisme dan patriotisme, ruang lingkup, faktor-faktor yang mempengaruhi nilai nasionalisme dan patriotisme, serta penjelasan penanaman nilai nasionalisme dan patriotisme siswa.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi pola atau jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian atau penyajian, serta analisis data yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Wahid Hasyim Bakung Blitar.

Bab V berisi tentang pembahasan meliputi keterkaitan antara pola, kategori, dimensi-dimensi, dan temuan terhadap teori sebelumnya.

BAB VI penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.